

## ABSTRAK

LAILATUL FITRIYYAH, 2024 : *Implementasi Metode Pecs (Picture Exchange Communication System) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri*, Psikologi Islam, Dakwah, Ushuluddin dan Psikologi, UIT Lirboyo Kediri, Dosen Pembimbing Wahyu Utami, M.Si., M.Psi., Psikolog.

Kata kunci : Metode *PECS*, Kemampuan Komunikasi, Autis

*PECS (Picture Exchange Communication system)* merupakan salah satu media kartu bergambar yang tujuannya mengajak dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam komunikasinya. Media ini cocok diberikan pada anak berkebutuhan khusus seperti individu autisme. SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri merupakan salah satu lembaga yang menerapkan media kartu bergambar selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana kemampuan komunikasi pada anak autis di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri?(2) Bagaimana implementasi metode *PECS* dalam meningkatkan komunikasi pada anak autis di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri?

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan), penentuan subjek menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data : Observasi, wawancara, kajian pustaka. Dengan subjek penelitian seorang siswa autis kelas 2 di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1)Kemampuan komunikasi pada anak autis di SLB Bhakti mengalami kesulitan dari aspek kejelasan anak belum mampu mengucapkan kata dengan jelas, dari aspek ketepatan anak belum mampu menjawab atau melakukan perintah dengan benar dan aspek etika anak belum mampu berkomunikasi dengan sopan ketika berhadapan dengan lawan bicaranya. (2)Implementasi metode *PECS* di SLB Bhakti Pemuda dilakukan sesuai dengan fase yang ada di *PECS* yaitu Fase 1-6. Setelah diterapkan *PECS* anak mampu untuk berkomunikasi dengan terpenuhi dua aspek yaitu : a) aspek kejelasan : anak mampu mengucapkan kata dengan jelas seperti “aku ingin”. b) aspek ketepatan : anak mampu menjawab atau melakukan perintah dengan benar. Namun pada aspek etika anak belum mampu berkomunikasi dengan sopan terhadap lawan bicaranya.